PENGARUH INTEGRITAS AUDITOR DAN *DUE PROFESSIONAL CARE*

TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM-LK)

Oleh :

Ditha Aprilia F

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Auditor Integrity is one of the things that need to be considered for any public accountant in producing optimum audit quality, as well as the attitude Due Professional Care owned by an auditor. This study aims to provide empirical evidence about the influence of the Auditor Integrity and Due Professional Care for Audit Quality in Public Accounting Firm (KAP) in Bandung, which is registered in Bapepam-LK.

The population in this study was 12 Public Accounting Firm (KAP) in Bandung, which is registered in Bapepam-LK. The sample selection is done by using a saturated sample is to use the entire population of 12 Public Accounting Firm (KAP) in Bandung registered in Bapepam-LK. The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approach. The analysis model is multiple regression analysis.

The results of testing the hypothesis in this study showed that (1) Integrity Auditor has a significant positive effect on audit quality, (2) Due Professional Care has a significant positive effect on audit quality, (3) Integrity Auditor and Due Professional Care has a positive influence significantly to the Quality Audit.

Keywords: Integrity Auditor, Due Professional Care, Audit Quality

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia bidang akuntansi baru dikenal tahun 1950an sejalan dengan mulai tumbuhnya perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan ekonomi dan bisnis maka perekonomian mendorong berdirinya organisasi profesi akuntansi yang dikenal dengan sebutan “Ikatan Akuntansi Indonesia” (IAI) pada tanggal 23 Desember 1957 (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:17). Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi 2008:3).

Kualitas audit sebagai kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya (Kane,2005). Pemeriksaan oleh eksternal auditor yang akan memberikan opini terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah laporan telah disusun dengan wajar sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kualitas jasa sangat penting untuk meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum, dan aturan-aturan. Sedangkan dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), dinyatakan bahwa criteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor (Boynton dan Kell,2003).

Dalam hal ini, akuntan publik bertanggung jawab untuk memberi keyakinan memadai dan opini tentang kewajaran laporan keuangan, sehubungan dengan hal tersebut, auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya, kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi, selain bersikap bebas dan tidak memihak (independen) ,Integritas auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, Integritas merupakan komponen profesionalisme auditor, integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Integritas sendiri diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Mutchler, 2003).

Adapun persyaratan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing adalah keahlian dan due professional care. Peranan kompetensi saja tidak cukup untuk menghasilkan audit yang berkualitas, faktor lain seperti kemahiran atau Due professional care juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit (SPAP, 2011 : 150.1).

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya kualitas laporan audit yang diragukan karena KAP tidak me-riview ulang hasil audit dan adanya keraguan atas kejujuran auditor tersebut, bahwa hasil audit laporan keuangannya apakah telah sesuai dengan bukti dan fakta yang ada sebelum di publikasikan.

2. Ditemukannya akuntan publik tidak menerapkan sikap kecermatan professional dan keseksamaan (Due Professional Care), atas audit laporan keuangan yang terdapat rekayasa, salah satunya soal pendapatan dari konstruksi. Fakta dilapangan tidak ada pekerjaan tersebut,tetapi tetap mencatatkannya sebagai laba, namun hal tersebut tidak terdeteksi oleh akuntan publik.

3. Masih adanya kantor akuntan publik yang tidak melaporkan temuan pelanggaran dalam laporan keuangan. akuntan publik tersebut tidak mengoreksi atau menuliskan dalam laporan auditnya sehingga kualitas auditnyapun diragukan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

2. Seberapa besar pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

3. Seberapa besar pengaruh Integritas Auditor dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan, serta berhubungan dengan bahan pembahasan metodelogi penelitian, yaitu pengaruh integritas auditor dan Due Professional Care terhadapkualitas audit.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Integritas Auditor dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan dalam pelaksanaan penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan tujuannya, penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan praktis (Applied Research) dan kegunaan akademis (Basic Research).

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Integritas Auditor dan Due professional care terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi Penulis mengenai Pengaruh Integritas Auditor dan due professional care terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Dengan penelitian ini juga penulis berharap dapat menambah pemahaman lebih terhadap dunia perusahaan terutama yang berkaitan dengan sesuai judul yang penulis ambil.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Integritas Auditor

2.1.1.1 Pengertian Integritas Auditor

Mulyadi (2007:145) menyatakan definisi integritas auditor sebagai berikut:

> "Integritas auditor adalah Kemampuan orang untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan oleh orang tersebut menjadi suatu kenyataan".

Selanjutnya menurut Agus Suryo Sulaiman (2010:131) menyatakan definisi integritas sebagai berikut :

> "Integritas adalah tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup".

2.1.2 Due Professional Care

2.1.2.1 Pengertian *Due Professional Care*

Menurut Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2010:42) menyatakan definisi *due professional care* sebagai berikut : :

> "Due professional care adalah penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan".

Sedang menurut (Simamora 2002:29), menyatakan bahwa *due professional care* adalah:

> "Kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional (professional judgment) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan".

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas audit

Menurut Abdul Halim (2008: 65) menyatakan definisi kualitas sebagai berikut :

> **"Suatu hasil yang telah dicapai oleh auditor untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat auditor untuk menilai suatu kegiatan tersebut".**

Sedangkan Arens et.,al (2012:105) menyatakan definisi kualitas audit sebagai berikut :

> ***"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence".***

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas auditdipengaruhi oleh Integritas Auditor dan *Due Professional Care.*

2.3. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan di atas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Integritas Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2 : *Due professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : Integritas Auditor dan *Due professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit**.**

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Husein Umar (2007:303) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan penjelasan yang di paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, valid dan realible. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah integritas auditor, due professional care dan kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2009:4) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

> "Desain digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, sehingga desain penelitian merupakan rancangan yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;

3. Menetapkan rumusan masalah;

4. Menetapkan tujuan penelitian;

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;

8. Melakukan analisis data;

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai berikut :

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas/Independent (X)

   Dalam penelitian variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akanditeliti adalah variabel X1 adalah Integritas Auditor dan X2 *Due Professional care* adalah

2. Variabel Tidak Bebas / Dependent (variabel Y)

   Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kualitas Audit. Operasional variabel penelitian ini.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Integritas Auditor *dan Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit sumber data primer.

Menurut Sugiyono (2012:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu melalui cara menyebarkan kuisioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang variabel yang akan diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokandata yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Pada Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 12 KAP yang diwakili oleh auditor senior dan auditor partner sebanyak 24 responden.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), mendefiniskan sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Adapun teknik pengamblian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X1) Integritas Auditor (X2) Due Professional Care (Y) Kualitas Audit, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1) Hipotesis secara keseluruhan

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Integritas Auditor dan *Due Professional Care* terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh antara Integritas Auditor dan *Due Professional Care* terhadap kualitas audit.

2) Hipotesis parsial

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Integritas Auditor terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh antara Integritas Auditor terhadap kualitas audit.

3) Hipotesis parsial

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Due Professinal Care* terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh antara *Due Professinal Care* terhadap kualitas audit.

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : β = 0: Tidak terdapat pengaruh Integritas Auditor dan Due Professional Care terhadap kualitas audit.

Ha : β ≠0: Terdapat pengaruh antara Integritas Auditor dan Due professional Care terhadap kualitas audit.

2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (two tail test) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol : β = 0 dan hipotesis alternatifnya (Ha) : β ≠ 0

Ho : β = 0: Tidak terdapat pengaruh antara Integritas Auditor terhadap kualitas audit.

Ha : β ≠0: Terdapat pengaruh antara Integritas Auditor terhadap kualitas audit.

Ho : β=0: Tidak terdapat pengaruh antara Due Professinal Care terhadap kualitas audit.

Ha : β≠0: Terdapat pengaruh antara Due Professinal Care terhadap kualitas audit.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

a. Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :
b. Selanjutnya menghitung nilai Fhitung sebagai berikut :

Dimana :

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

1) Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5%

2) Tolak Ho jika nilai F-sign < α),05.b.

b. Hasil t hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

1) Jika t hitung ≥ t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

2) Jika t hitung ≤ t tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

3) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung,

4) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1)

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Integritas Auditor dan Due Professional Care berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Kualitas Audit. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi integritas auditor memberikan pengaruh sebesar 33,8% terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi integritas auditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

Koefisien regresi antara integritas auditor dengan kualitas audit sebesar 0,378 artinya ketika integritas auditor mengalami peningkatan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,378.

Koefisien korelasi antara integritas auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,756, Nilai korelasi bertanda positif ini berarti terdapat pengaruh yang “kuat” antara integritas auditor terhadap kualitas audit. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi integritas auditor terhadap kualitas audit adalah kuat karena berkisar antara 0,600 sampai dengan 0,799.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai thitung untuk integritas auditor sebesar 2,416 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2010:13) menyatakan bahwa sikap mental independensi dan integritas yang dipertahankan oleh akuntan publik akan meningkatkan kepercayaan pemakai laporan audit dan memberikan kualitas audit yang baik.

Integritas mengharuskan anggota untuk mentaati bentuk standar teknis dan etika (Sari, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan integritas auditor yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lie David Gunawan (2012) Hasil ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan penelitian yang dilakukan oleh Precilia Prima Quenna, Abdul Rohman (2012) yang juga menunjukan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh Due Professional CareTerhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi Due Professional Carememberikan pengaruh sebesar 34,6% terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi integritas auditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

Koefisien regresi antaraDue Professional Caredengan kualitas audit sebesar 0,607 artinya ketika Due Professional Caremengalami peningkatan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,607.

Koefisien korelasi antara Due Professional Careterhadap kualitas audit adalah sebesar 0,759, Nilai korelasi bertanda positif ini berarti terdapat pengaruh yang “kuat” antara Due Professional Careterhadap kualitas audit. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi Due Professional Careterhadap kualitas audit adalah kuat karena berkisar antara 0,600 sampai dengan 0,799.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai thitung untuk Due Professional Care sebesar 2,463 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Indra Bastian (2007:19) menyatakan bahwa, auditor yang memiliki kecakapan teknis dan keahlian professional (due professional care) akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Pentingnya bagi auditor untuk mengimplementasikan due professional care dalam pekerjaan auditnya (Kadous, 2000). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan due professional care yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) yang menyebutkan bahwa due professional care memiliki hubungan positif dengan kualitas audit. Saripudin dkk (2012) juga menunjukkan due professional care mempengaruhi kualitas audit secara berkelanjutan.

4.2.3 Pengaruh Integritas Auditor dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian ini indikator pelaporan memperoleh kategori cukup, hal ini menunjukan masih ada auditor yang tidak teliti dalam mengoreksi atau menuliskan kesalahan dalam laporan auditnya sehingga kualitas auditnyapun tidak optimal. Penelitian ini menjawab fenomena yang terjadiWakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Hasan Bisri mengungkapkan, sampai hari ini masih ada kantor akuntan publik (KAP) yang bandel. Mereka tidak melaporkan temuan

pelanggaran dalam laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hasan menjelaskan, salah satu modusnya, BUMN mencatatkan piutang sebagai pendapatan. Tujuannya, agar bonus untuk manajemen dan laba naik, dan sering kantor akuntan publik tidak mengoreksi atau menuliskan dalam laporan auditnya. Sehingga (AP) tersebut tidak memberikan kualitas audit yang baik atas laporan auditnya (Hasan Bisri,2013).

Hasil dari nilai koefisien regresi untukintegritas auditor dan due professional care,yang menujukan nilai kualitas audit dipengaruhi oleh integritas auditor dan due professional care.

Hasil dari nilai korelasi simultan yang terjadi antara oleh integritas auditor dan due professional care dengan kualitas audit. Mengacu pada nilai korelasi simultan (R) yang diperoleh antara integritas auditor dan due professional caredengan kualitas audit adalah sebesar 0,827. Nilai korelasi tersebut memiliki derajat asosiasi yang tergolong “Sangat Kuat”

Hasil dari koefisien determinasi menunjukan bahwa variabel oleh integritas auditor dan due professional caresecara simultan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti selain variabel oleh integritas auditor dan due professional care.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai Fhitung secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas auditor dan due professional careterhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publidi Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh integritas auditor dan due professional care auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukan integritas auditor memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat hubungan yang kuat antara integritas auditor dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila integritas auditor meningkat maka kualitas auditnya pun akan meningkat. Integritas auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori yang baik.

2. Hasil penelitian menunjukan due professional care memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat hubungan kuat yang positif antara due professional care dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila due professional care meningkat maka kualitas auditnya pun akan meningkat pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

3. Secara simultan integritas auditor dan due professional care auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Integritas auditor dan due professional care memiliki hubungan yang kuat terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa due professional care memberikan kontribusi pengaruh paling kuat terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh integritas auditor dan due professional care terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK tidak bersikap jujur, agar auditor harus selalu jujur, sebaiknya lebih ditingkatkan pengawasan agar setiap auditor yang melaksanakan audit bisa menjaga kejujuran, tanggungjawab dan tetap patuh pada aturan yang ada, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

2. Masih ada beberapa auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK dalam pelaksanaan auditnya belum memperoleh bukti yang memadai. Agar dalam pelaksanaan audit memperoleh bukti yang memadai, maka auditor perlu melakukan pelatihan-pelatihan dan pengendalian diri untuk menerapkan sikap kemahiran dengan cermat dan teliti agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan dapat terdeteksi oleh auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

3. Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori baik. Tetapi masih adanya beberapa auditor yang belum melaporkan temuan pelanggaran dalam laporan auditnya sehingga berpengaruh terhadap kualitas audityang dihasilkan. Maka auditor perlu meningkatkan sikap jujur,selalu objektif, dan bertanggung jawab dalam bertindak agar disetiappelaksanaan audit tidak terjadi kecurangan dan kesalahan yang menyebabkan kualitas audit tidak optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim. (2008). Auditing : Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Agus Suryo Sulaiman. 2010 . The Quantum Success. Penerbit: PT Elex Media

Anderson, G. dan R. C. Ellyson. 1986. Restructuring Profesional Standards: The Anderson Report. Journal of Accountancy, September, pp. 92-104.

Arif Agus. 2013. Merekayasa Akuntansi untuk Memperoleh Bonus. Diakses pada 7 November 2013, dari World Wide Web: akuntanonline.com

Arens, At.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s. 2012. “Auditing and Assurance Service – An Integrated Approach”. 14th Edition. Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Bapepam. 2014. Daftar Nama Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Diakses pada 6 April 2014, dari World Wide Web: Bapepam.co.id

Boynton, W.C., Johnson, R.N., Kell, G.W. 2003. Modern Auditing. (edisi 7).Jakarta: Erlangga.

Dwita Pradan. 2009. BPK Tunggu Surat Penetapan KPK. Diakses pada 16 Juni 2009, dari World Wide Web: Detiknews.com

Donnelly D.P., Quirin J.J., David O'Bryan. 2003. "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristics". Behavioral Research In Accounting. Vol 15, 87.

Drs. Kusnendi M.Sc, ANALISIS JALUR Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan LISREL 8, Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI, Bandung 2005.

Elisha Muliani S, Icuk Rangga B. 2010 Pengaruh Idepedensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntanbilitas Terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto

Hasan Bisri. 2013. Masih Banyak Kantor Akuntan Publik yang Bandel. Diakses pada 12 September 2013, dari World Wide Web: Tempo.co

Husein Umar. 2007. Metode Riset Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). (2001). standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta : Salemba Empat.

Indah Fitriani, Yuga Luthfi Hidayat. 2013 .Pengaruh Objektivitas Dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Daerah Se – Bandung Raya). JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan) Volume 1, Nomor 1, April 2013

Indra, Bastian. 2007. Audit Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat

Johnstone Karla M, Audrey A. Gramling, Larry E. Rittenberg. 2013. Auditing: A Risk-Based Approach to Conducting Audit Quality. Ninth Edition. America: United State Copyright Act.

Kadous, K., S. J. Kennedy, and M. E. Peecher. 2000. The effect of quality assessmentand directional goal commitment on auditors' acceptance of client-preferred accounting methods. The Accounting Review 78(3): 759-778.

Kane, Gregory D., Uma Velury. 2005. "The Impact of Managerial Ownership on the Likelihood of Provision of High Quality Auditing Services", Review of Accounting and Finance, Vol. 4, Number 2. 2005 ABI/ INFORM Global, pp. 86-106.

Komang Pariardi Arianti, EdySujana. 2014. Pengaruh Integritas, Obyektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. e-Journal Vol. 2 No. 1 Tahun 2014

Komputindo. Pusdiklatwas BPKP, (2005). Modul Diklat JFA. Audit. Rahadjeng. Jakarta: Elex Media Computindo.

Lie David Gunawan. 2012. Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1, No. 4, Juli 2012

Mashuri Maschab. 2008. Kekuasaan Eksekutif di Indonesia. Rineka Cipta, Jakarta.

Mutchler, J. 1984. "Auditors perceptions of the going concern opinion". Auditing: A Journal of Practice & Theory, 5 (Spring): 17-30.

Mulyadi, 2002. Auditing. Yogyakarta : BPFE

Mulyadi. 2007. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi.2008. Auditing. Jakarta : Salemba Empat.

Precilia Prima Quenna, Abdul Rohman. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. Diponegoro Journal Accounting Vol. 1, No. 2, Tahun 2012

Pancawati Hardiningsih, Rachmawati Meita Oktaviani. 2012 . Pengaruh Due Professional Care , Etika Dan Tenur Terhadap Kualitas Audit. Diponegoro Journal Accounting Vol. 1, No. 11, Tahun 2012

Rahman, A. T. 2009. Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, danDue Professional Care terhadap Kualitas Audit. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto

Rr Putri Arsika Nirmala, Nur Cahyonowati. 2013.Pengaruh Indepedensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. Diponogoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 3, Halaman 1-13 ISSN (Online): 2337-3806

Rusell, J.P.2000 The quality audit handbook.milwaukee: American Society For Quality Control.

Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu .2012. Pengaruh Indepedensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntanbilitas Terhadap Kualitas Audit.Jurnal Binar Akuntansi Vol. 1 No. ISSN 2303 – 1522

Samuel H.N.2013. The Impact of Objectivity, Proficiency and due Professional Care of Auditors to Quality of Performance Audit Results.Proceedings of 8th Asian Business Research Conference 1 - 2 April 2013, Bangkok, Thailand, ISBN: 978-1-922069-20-7

Simamora, Jenry.2002. Auditing. Jilid 1. UPP AMP YKPN.

Singgih, Santoso. 2005. Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12. PT. Alex Media Komputindo, Jakarta

Siti Kurnia Rahayu, dan Ely Suhayati (2010). Auditing: Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian dan Bisnis. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung : CV Alfabeta

Sukriah, Ina. Akram. Biana Adha Inapty. 2009 . Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. SNA XII Palembang.

Sukrisno Agus.2012.”Auditing.jilid ke1,edisi ke 4,salemba 4, jakarta

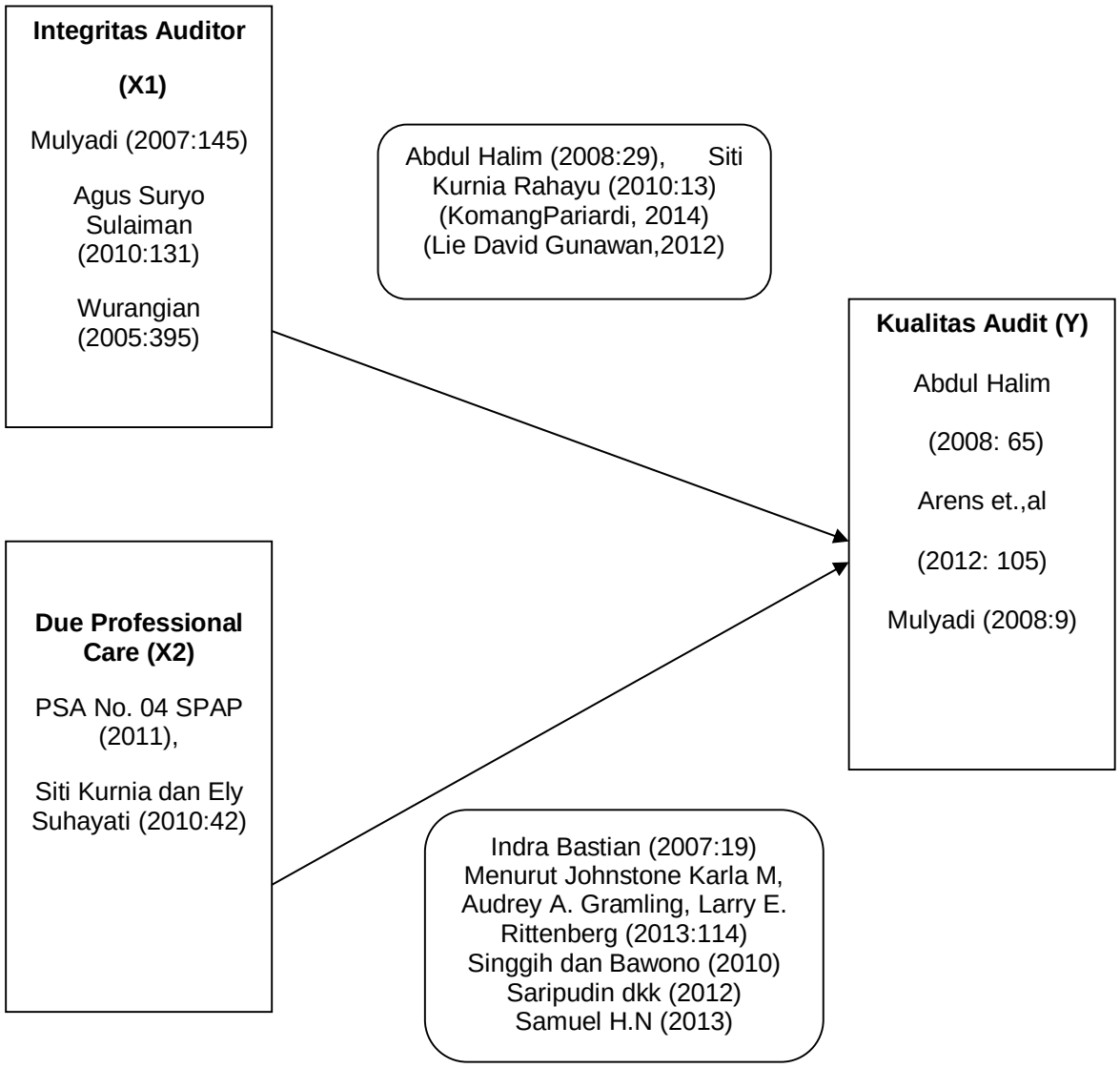
Sunarto. 2003. Pengantar Bisnis. Yogyakarta: Amus

Umi, Narimawati. 2008. Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media.

Umi, Narimawati. 2010. Metodelogi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

LAMPIRAN

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Integritas Auditor (X1)	"Integritas adalah tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, member kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup". Agus Suryo Sulaiman (2010:131)	1. Kejujuran auditor 2. Keberanian auditor 3. Sikap bijaksana auditor 4. Tanggung jawab auditor Sukriah (2009:30)	Ordinal
Due Professional care (X2)	Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan Siti Kurnia Rahayu dan Ely Shayati (2010:42)	1. Skeptisme professional 2. Keyakinan yang memadai Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:42)	Ordinal
Kualitas audit (Y)	Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan –pernyataan tentang kegiatan dan kejadian –kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan , serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Mulyadi (2008:9)	1. Proses Sistematis 2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif 3. Informasi 4. Kriteria yang di tetapkan 5. Pelaporan Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2009:2)	Ordinal

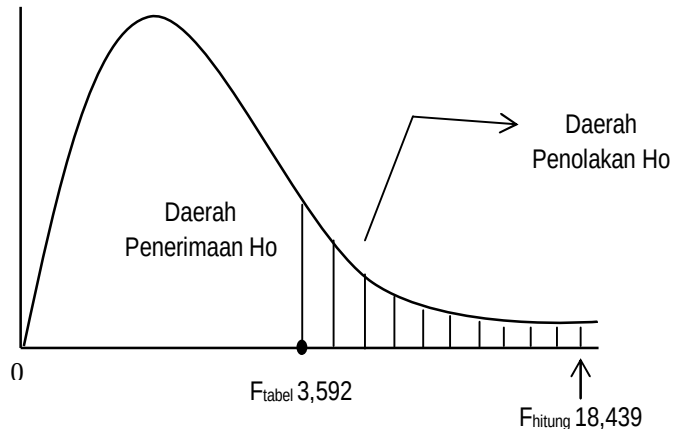
Tabel 3.4

Daftar Nama KAP di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK

No	Nama KAP	Responden
1	KAP Af. Rachman Soetjipto WS	2
2	Kantor Akuntan Publik Djoemarma, Wahyudin, dan Rekan	2
3	Kantor Akuntan Publik Sabar dan Rekan	2
4	KAP Dr.H.E.R.Suhardjadinata,Ak.,MM	2
5	Kantor Akuntan Publik Roebiandini & rekan	2
6	Kantor Akuntan Publik (KAP) Prof. Dr.H.TB.Hasanuddin & Rekan	2
7	Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistyo, Dadang dan Ali	2
8	Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman & Rekan	2
9	Kantor Akuntan Publik Koesbandijah,Beddy Samsi & Setiasih	2
10	Kantor Akuntan Publik Ronald Haryanto AK.CPA	2
11	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	2
12	DRS. Gunawan Sudrajat	2

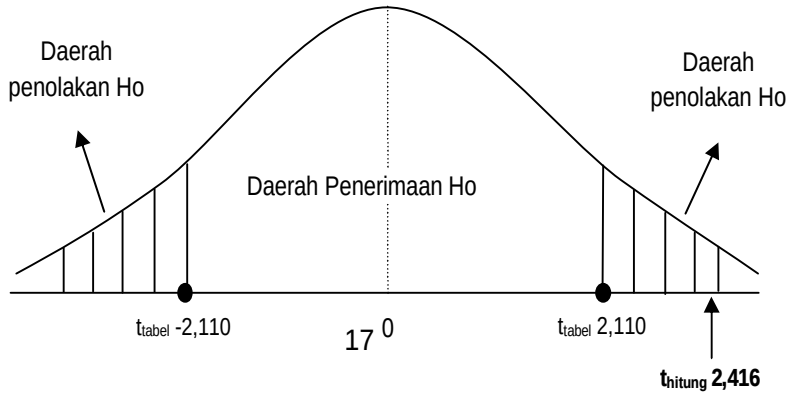
Gambar 4.3

Kurva Uji Hipotesis Simultan



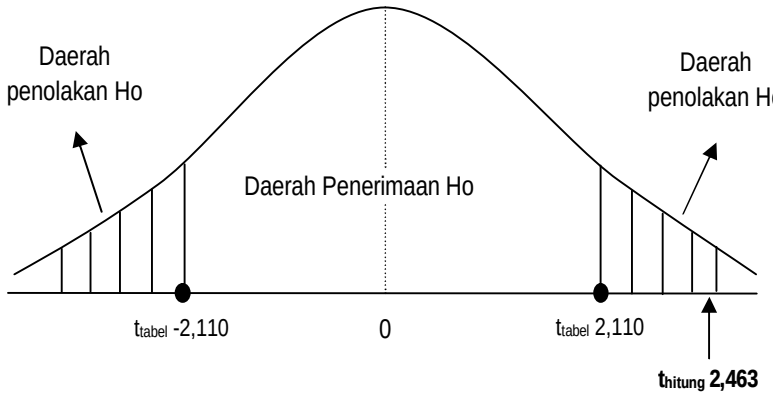
Gambar 4.4

Kurva Uji Hipotesis Parsial antara Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit



Gambar 4.5

Kurva Uji Hipotesis Parsial antara *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit



HASIL PERHITUNGAN SPSS 17.0 FOR WINDOWS

Uji Validitas

Correlations

		Total.X1
P.1	Pearson Correlation	,434
	Sig. (2-tailed)	,056
	N	20
P.2	Pearson Correlation	,661
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	20
P.3	Pearson Correlation	,634
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	20
P.4	Pearson Correlation	,763
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P.5	Pearson Correlation	,738
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P.6	Pearson Correlation	,536
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	20
P.7	Pearson Correlation	,707
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20

Correlations

		Total.X2
P.8	Pearson Correlation	,716
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P.9	Pearson Correlation	,817
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P.10	Pearson Correlation	,645
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	20
P.11	Pearson Correlation	,654
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	20

Correlations

		Total.Y
P.12	Pearson Correlation	,918
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P.13	Pearson Correlation	,722
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P.14	Pearson Correlation	,615
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	20
P.15	Pearson Correlation	,787
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
P.16	Pearson Correlation	,804
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,626
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	,630
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		7
Correlation Between Forms			,569
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,726
	Unequal Length		,729
Guttman Split-Half Coefficient			,715

a. The items are: P.1, P.3, P.5, P.7.

b. The items are: P.7, P.2, P.4, P.6.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,286
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	,482
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,607
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,756
	Unequal Length		,756
Guttman Split-Half Coefficient			,755

a. The items are: P.8, P.10.

b. The items are: P.9, P.11.

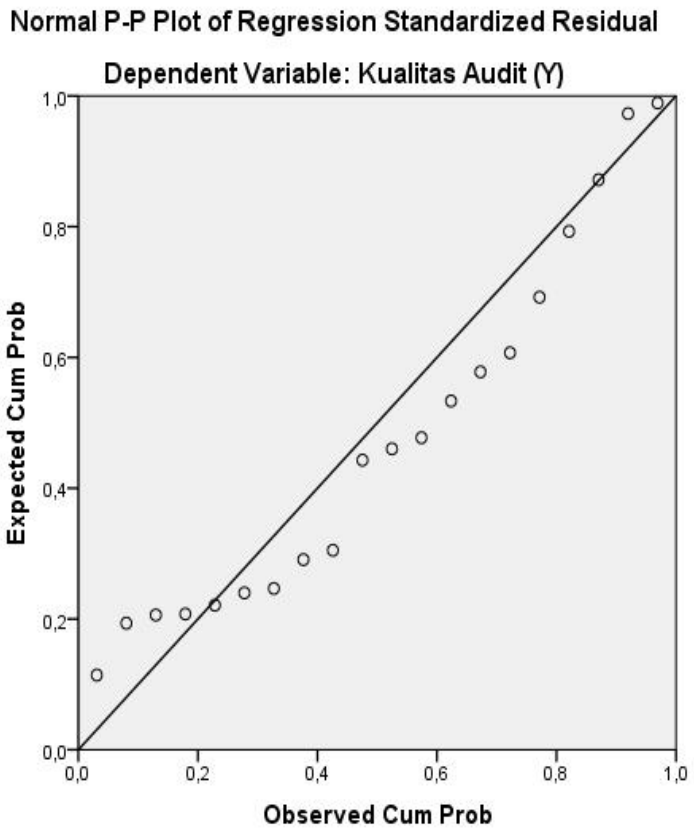
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,739
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,560
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			,770
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,870
	Unequal Length		,874
Guttman Split-Half Coefficient			,806

a. The items are: P.12, P.14, P.16.

b. The items are: P.16, P.13, P.15.

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,95692244
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,155
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		,694
Asymp. Sig. (2-tailed)		,722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

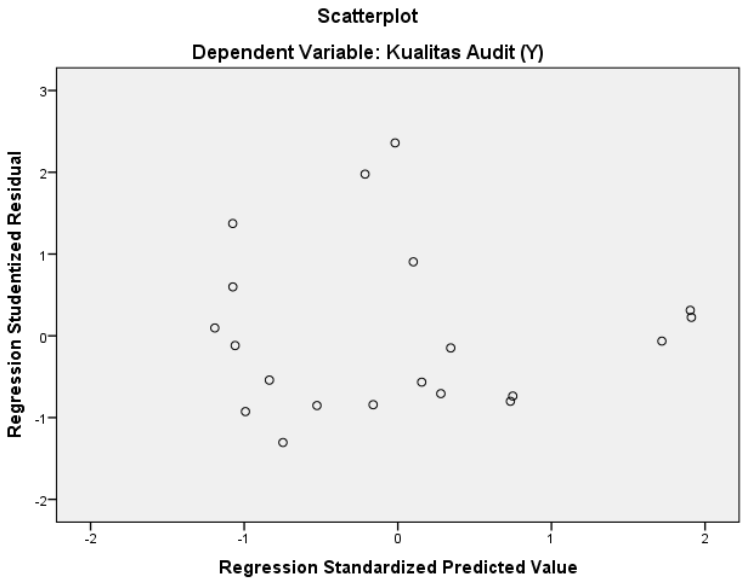
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Integritas Auditor (X1)	,541	1,847
	Due Professional Care (X2)	,541	1,847

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Uji Heteroskedastisitas



Estimasi Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,049	2,220		-,923	,369
	Integritas Auditor (X1)	,378	,156	,447	2,416	,027
	Due Professional Care (X2)	,607	,246	,456	2,463	,025

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827[a]	,684	,647	2,068835

a. Predictors: (Constant), Due Professional Care (X2), Integritas Auditor (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Korelasi Parsial

Correlations

		Integritas Auditor (X1)	Kualitas Audit (Y)
Integritas Auditor (X1)	Pearson Correlation	1	,756**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	,756**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Due Professional Care (X2)	Kualitas Audit (Y)
Due Professional Care (X2)	Pearson Correlation	1	,759**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	,759**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827[a]	,684	,647	2,068835

a. Predictors: (Constant), Due Professional Care (X2), Integritas Auditor (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Integritas Auditor (X1)	,447	,756
	Due Professional Care (X2)	,456	,759

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,843	2	78,922	18,439	,000[b]
	Residual	72,761	17	4,280		
	Total	230,605	19			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Due Professional Care (X2), Integritas Auditor (X1)

Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,049	2,220		-,923	,369
	Integritas Auditor (X1)	,378	,156	,447	2,416	,027
	Due Professional Care (X2)	,607	,246	,456	2,463	,025

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)